

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Pemodelan pada Siswa MTs Negeri 4 Bantul

Purwanto

MTs Negeri 4 Bantul

e-Mail: purwantoheadar4@gmail.com

Abstract

The study aims to improve the ability to write the text of the observation report using modeling methods. This research was conducted in the students of the VII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 4, the semester of the year, 2019/2020. This research uses class action methods. Data collection techniques using tests and validity of data are obtained through the validity of the process and the validity of results. The results showed that: (1) Learning to write the text of an observation report using modeling methods can improve the student's ability to write the text of the observation report. This is seen from the average value of the ability to write the text of an observation report before the action is 56.04, increasing to 61.7 on cycles 1 and 77.96 on cycle II. Increased average score from pre-action to cycle I, amounting to 4.90, and to cycle II by 12.67. Increased total average score from pre-action to cycle II by 17.57. (2) The enhancement of the learning process using modeling methods can be seen from the enthusiasm, attention, and activity of students so as to improve the quality of learning to write the report of the observation result and positive change for students. Therefore, the use of modeling methods in learning to write the text of an observation report can be more interesting and enjoyable.

Keywords: Text Writing Ability Observation Report, Modeling Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode pemodelan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul semester gasal, tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan keabsahan data diperoleh melalui validitas proses dan validitas hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan adalah 56.04, meningkat menjadi 61.7 pada siklus 1 dan 77.96 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari pra tindakan

ke siklus I, sebesar 4.90, dan ke siklus II sebesar 12.67. Peningkatan total skor rata-rata dari pra tindakan hingga siklus II sebesar 17.57. (2) Peningkatan proses pembelajaran menggunakan metode pemodelan dapat dilihat dari antusiasme, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan terjadi perubahan positif bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi, Metode Pemodelan

Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah mengungkapkan apa yang dirasakan, diinginkan, dan dipikirkan yang secara khusus disampaikan melalui bahasa tulisan. Pada proses kegiatan penulisan seseorang dituntut untuk terampil mengemukakan gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada era sekarang, kemampuan menulis sangat dibutuhkan oleh siswa. Secara sederhana menulis adalah kegiatan mencoret-coret dengan alat tulis. Dalam arti lebih luas menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki serta digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan cara berkomunikasi antar sesama tanpa harus saling berhadapan, bentuknya adalah sebuah teks.

Pada Kurikulum 2013 terdapat jenis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang bersifat faktual. Kemampuan menulis ini menjadi salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan kompetensi yang hendak dicapai. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dengan membiasakan praktik menulis secara langsung. Dalam kurikulum 2013 dijabarkan dalam kompetensi dasar 4.8 yakni, menyajikan teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Teks laporan hasil observasi menjadi penelitian karena teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks bersifat faktual yang berkaitan dengan fakta, kejadian langsung dan hasil pengamatan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan pemilihan teks ini diharapkan siswa lebih mudah memahami teks secara keseluruhan dengan dukungan fakta-fakta hasil pengamatan.

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Doyin dan Wagiran (2009: 12) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam kegiatan menulis,

penulis harus terampil memanfaatkan kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Bahkan untuk menulis sebuah karangan yang sederhana, kita harus mengikuti rangkaian teknis yang sama seperti jika kita menulis sebuah karangan yang rumit yaitu kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, serta menyajikan dalam kalimat yang runtut dan logis (Akhaidah dkk, 1998: 2).

Menurut Syafi'ie (1988: 51) tujuan menulis di antaranya (1) menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data maupun peristiwa, (2) membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya, (3) mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang, (4) menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Manfaat menulis menurut Komaidi (2011: 12) di antaranya: 1) Menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar; 2) Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. Selain itu juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang yang akan kita tulis.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 6), struktur teks laporan hasil observasi, yakni: a) Definisi Umum merupakan pernyataan umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal-usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan); b) Deskripsi Bagian merupakan perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian fisik bunga, akar, buah, atau perincian bagian yang lain; c) Deskripsi manfaat/simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan (simpulan boleh ada dan boleh tidak ada).

Metode Pemodelan

Metode Pemodelan yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan teks model sebagai acuan dalam menulis suatu teks. Pemodelan berarti hal yang berkaitan dengan model atau contoh, pola, atau acuan. Pemodelan merupakan suatu bentuk belajar yang mengikuti kelakuan orang lain sebagai model. Konsep pemodelan adalah kegiatan belajar dengan cara menyaksikan objek/tingkah laku orang lain.

Kelebihan metode pemodelan antara lain: (1) dapat dibuat dari bahan yang mudah didapat, (2) dapat dipakai berulang-ulang, (3) dapat melukiskan bentuk dan keadaan sebenarnya, (4) dapat digunakan untuk memodelkan cara kerja suatu alat (Subana, 2005: 330). Ada empat fase belajar dari model, yaitu fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivational phase*) (Dahar, 1996: 28).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Bantul pada siswa kelas VII-A berjumlah 30 siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Kelas VII-A dipilih karena pertimbangan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan dan nilai beragam.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pada setiap siklus. Bentuk dari data ini berupa skor kemampuan teks laporan hasil observasi siswa. Skor ini berupa penilaian terhadap kualitas isi, organisasi penulisan, tata tulis, dan ejaan dalam hasil tes menulis teks laporan hasil observasi siswa. Selanjutnya dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada satu siklus, dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan adanya peningkatan selisih setiap siklus. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan penyampaian materi singkat mengenai menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode pemodelan. Siswa diberi teks model berupa contoh teks laporan hasil observasi yang dapat menimbulkan minat untuk membaca teks tersebut. Siswa menganalisis struktur teks dan ciri kebahasaan yang terkandung dalam contoh model teks laporan hasil observasi, analisis ini yang akan dijadikan pedoman siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, setelah menganalisis teks laporan hasil observasi siswa melakukan penelitian pada objek yang telah ditentukan peneliti, dari hasil penelitian inilah siswa mengembangkan menjadi karangan, Peneliti menilai hasil menulis teks laporan hasil observasi.

Adapun data siswa tersebut seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skor Nilai Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Tiap Siklus

| No | Siswa | Pra Tindakan | Siklus I | Siklus II |
|----|-------|--------------|----------|-----------|
| 1 | A | 50.0 | 55 | 72.50 |
| 2 | B | 47.5 | 51.25 | 65 |
| 3 | C | 62.50 | 70 | 86.25 |
| 4 | D | 68.75 | 51.25 | 72.50 |
| 5 | E | 43.75 | 42.50 | 77.50 |

| | | | | |
|----------------|----|----------|---------|---------|
| 6 | F | 58.75 | 62.50 | 65 |
| 7 | G | 72.5 | 85.00 | 86.25 |
| 8 | H | 60.00 | 57.50 | 78.75 |
| 9 | I | 57.50 | 70 | 87.50 |
| 10 | J | 31.25 | 57.50 | 80 |
| 11 | K | 21.25 | 47.50 | 86.25 |
| 12 | L | 62.50 | 50 | 60 |
| 13 | M | 62.50 | 56.25 | 63.75 |
| 14 | N | 63.75 | 67.50 | 85 |
| 15 | O | 56.25 | 50 | 75 |
| 16 | P | 43.75 | 58.75 | 88.75 |
| 17 | Q | 70 | 80 | 83.75 |
| 18 | R | 60.00 | 62.50 | 90 |
| 19 | S | 66.25 | 66.25 | 77.55 |
| 20 | T | 63.75 | 75.00 | 90 |
| 21 | U | 53.75 | 55.00 | 80 |
| 22 | V | 35 | 56.25 | 75 |
| 23 | W | 52.50 | 51.21 | 55 |
| 24 | X | 52.50 | 60 | 95 |
| 25 | Y | 62.50 | 63.4 | 72.50 |
| 26 | Z | 60.00 | 75.00 | 86.25 |
| 27 | AA | 53.75 | 58.75 | 47.50 |
| 28 | BB | 72.50 | 85.00 | 88.75 |
| 29 | CC | 42.50 | 62.50 | 72.50 |
| 30 | DD | 73.75 | 80 | 95 |
| Jumlah | | 1.681.25 | 1.863.3 | 2.338.8 |
| Rata-rata | | 56.04 | 62.11 | 77.96 |
| Nilai Maksimal | | 73.75 | 85.00 | 95 |
| Nilai Minimal | | 21.25 | 42.50 | 47.5 |

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan nilai pada pra tindakan sampai siklus II, nilai rata-rata pra tindakan siswa adalah 56.04 dengan nilai tertinggi 73.75 dan nilai terendah 21.25. Pada siklus I, terjadi peningkatan secara signifikan dengan nilai rata-rata 62.11 dengan nilai tertinggi 85.00 dan terendah 42.50. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77.96 dengan nilai tertinggi 95.00 dan nilai terendah 47.50.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 71. Siswa harus mempunyai kemampuan keterampilan menulis terutama menulis teks laporan hasil observasi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan metode pemodelan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Selanjutnya siswa menulis kembali teks laporan hasil observasi dengan mengamati secara langsung ruang perpustakaan madrasah sebagai model. Diperoleh data bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan meningkat, pada pra tindakan

persentase ketuntasan hanya 10%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 20%, meskipun belum menggembirakan tetapi ada 4 siswa yang mencapai nilai sangat baik pada nilai 80 dan 85. Pada tindakan/siklus II meningkat cukup signifikan, yaitu ketuntasan siswa menjadi 80% berjumlah 15 siswa, dengan nilai 80, 83.75, 85, 86.25, 87.50, 88.75, 90, dan 95. Hal ini menunjukkan hasil yang amat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, meliputi aspek: kualitas isi, organisasi penulisan, serta ejaan dan tata tulis. Metode pemodelan dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Subarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, R. Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Doyin, Mukh, Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gie, The Liang. 2012. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda.
- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subana, H. M. dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.